

## Sebuah Literature Review: Pendekatan Pedagogis Literasi Lintas Mata Pelajaran Melalui Text Multimoda di Era Society 5.0

Aprilianata<sup>1\*</sup>, Zhazha Lutfi Azizah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

Jl. Colombo No.1, Caturtunggal, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, Indonesia

<sup>2</sup> Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No.5, Malang 65145, Indonesia

\*Email: [aprilianata.2024@student.uny.ac.id](mailto:aprilianata.2024@student.uny.ac.id)

**Abstract:** *Abstract: The sophistication of technology in the era of society 5.0, which has become a new favorite in life, can be wisely used to accelerate the implementation of cross-subject literacy. The disruption of information and technology with the proliferation of internet access should be a turning point for strengthening literacy among the younger generation. The presence of technology provides breakthroughs in teaching and learning through various forms of contemporary texts. One of the learning innovations in the era of society 5.0 is the existence of multimodal texts. This research uses a descriptive qualitative method with a literature study to analyze the pedagogical approach to cross-subject literacy through multimodal texts in the era of society 5.0. The research results show the important role of educational institutions in developing cross-subject literacy as an integral part of learning. The pedagogical integration of cross-subject literacy through multimodal texts as a response to the demands of the 5.0 society era and the need for more inclusive and relevant education. The role of educators is crucial in preparing students to face challenges in an increasingly complex and technology-based world.*

**Keywords:** *cross-curricular literacy; multimodal text; society 5.0 era*

**Abstrak:** Kecanggihan teknologi di era society 5.0 yang menjadi primadona baru dalam kehidupan dapat digunakan secara bijak untuk mempercepat implementasi literasi lintas mata pelajaran. Disrupsi informasi dan teknologi dengan menjamurnya akses internet seharusnya menjadi titik balik untuk penguatan literasi pada generasi muda. Keberadaan teknologi memberikan terobosan pengajaran dan pembelajaran baru melalui beragam bentuk teks kontemporer. Salah satu inovasi pembelajaran di era society 5.0 adalah keberadaan teks multimoda. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi pustaka untuk menganalisis pendekatan pedagogis literasi lintas mata pelajaran melalui text multimoda di era society 5.0. Hasil penelitian menunjukkan peran penting lembaga pendidikan dalam mengembangkan literasi lintas mata pelajaran sebagai bagian integral dari pembelajaran. Integrasi pedagogis literasi lintas mata pelajaran melalui teks multimoda sebagai respons terhadap tuntutan di era society 5.0 dan kebutuhan akan pendidikan yang lebih inklusif dan relevan. Peran pendidik sangat krusial dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks dan berbasis teknologi.

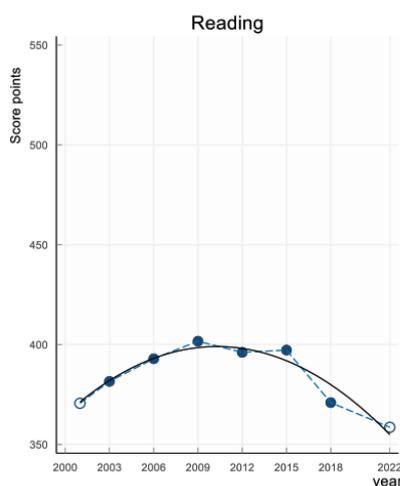
**Kata Kunci:** era society 5.0; literasi lintas mata pelajaran; text multimoda

### PENDAHULUAN

Transformasi masyarakat agraris ke masyarakat industri memberikan perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat di society 5.0. Perubahan sosial dan budaya didorong keberadaan globalisasi dan kemajuan informasi yang pesat telah mengubah identitas masyarakat industri menjadi masyarakat berpengetahuan. Ketersediaan informasi di era saat ini memberikan kesempatan tiap orang untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Kesempatan akses yang lebih mudah terhadap internet dan teknologi digital mempercepat konektivitas antar individu yang mempengaruhi cara orang berkomunikasi, berkolaborasi, berkarya, memecahkan

masalah, mengambil keputusan, dan mengonsumsi informasi (Saputra & Siddiq, 2020). Melimpahnya informasi di era teknologi ini menuntut seseorang untuk memiliki keterampilan literasi digital (Mukarromah & Harapan, 2023). Dengan memiliki kemampuan literasi, maka peserta didik dapat berpikir kritis, kreatif, kemampuan berkomunikasi efektif serta bekerja secara kolaboratif menjadi tuntutan global dalam dunia pendidikan (Mardhiyah et al., 2021). Kemampuan ini perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik sesuai jenjangnya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik memahami teks yang dibaca tersebut dengan pengalaman, mengolah informasi, serta mengaitkan informasi tersebut dengan permasalahan dunia di sekitarnya.

Peserta didik yang tidak menguasai kemampuan literasi sesuai jenjangnya akan kesulitan dalam mengakses pengetahuan. Kompetensi literasi menjadi tolak ukur global yang diujikan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) untuk menghitung kecakapan literasi membaca peserta didik berusia 15 tahun di 81 negara yang berpartisipasi. Survei tiga tahunan yang dilakukan oleh PISA bertujuan menilai sejauh mana peserta didik telah memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan utama untuk memecahkan masalah, berpikir kritis, serta berkomunikasi secara efektif (OECD, 2023). Indonesia tercatat mengalami penurunan skor pada masing-masing subjek penilaian termasuk kompetensi membaca. Hampir tidak ada peserta didik di Indonesia yang mendapat nilai di level 5 atau lebih tinggi dalam membaca (rata-rata OECD: 7%). Meskipun peringkat Indonesia pada PISA tahun 2022 naik posisi dari tahun 2018, namun sangat disayangkan bahwa nilai skor literasi membaca menurun menjadi 359, terpaut 117 poin dari skor rata-rata global di angka 476, dan turun 12 poin dari edisi 2018. Hal ini memperpanjang tren penurunan skor dari edisi sebelumnya. Berdasarkan hasil skor rata-rata PISA tersebut menunjukkan bahwa literasi membaca peserta didik di Indonesia masih rendah.



**Gambar 1.** Trend kemampuan membaca Indonesia berdasarkan PISA  
Sumber: (OECD, 2023)

Hasil skor rata-rata PISA Indonesia menunjukkan bahwa literasi Indonesia masih jauh dari kemampuan literasi rata-rata global. Beberapa faktor internal yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi peserta didik di Indonesia antara lain: (1) rendahnya kemampuan intelegensi peserta didik (Hijjayati et al., 2022; T. Susanti & Rigianti, 2024) (2) rendahnya minat belajar peserta didik di Indonesia (Hijjayati et al., 2022); (3) kemampuan dasar literasi peserta didik yang lemah (Ansyah et al., 2024); (4) rendahnya motivasi peserta didik untuk belajar (Ansyah et al., 2024; Yulanda et al., 2024). Sedangkan faktor eksternal yang

menyebabkan rendahnya kemampuan literasi peserta didik di Indonesia antara lain: (1) penyediaan fasilitas sarana dan prasarana masih memiliki keterbatasan (Rusti, 2023; Yulanda et al., 2024); (2) pengaruh negatif teknologi gawai dan televisi (T. Susanti & Rigianti, 2024); (3) pendidik belum memaksimalkan model dalam pembelajaran membaca (Ansya et al., 2024; Rusti, 2023); (4) pengaruh lingkungan bermain dan masyarakat (Hijjayati et al., 2022; T. Susanti & Rigianti, 2024).

Semua orang memiliki kapasitas untuk mengasah kemampuan literasi, dan kapasitas ini dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Dengan demikian, seseorang yang memiliki kemampuan literasi rendah masih dapat meningkatkan keterampilan melalui serangkaian proses pembelajaran. Kemampuan literasi perlu dilatih secara komprehensif untuk meningkatkan analisa, sintesa, dan evaluasi informasi yang bisa ditumbuhkan melalui lembaga pendidikan (Putri, 2024). Nyatanya miskonsepsi mengenai penanaman literasi masih kerap terjadi dimana memunculkan lebih banyak program yang salah kaprah. Lembaga pendidikan sepakat bahwa literasi penting untuk diimplementasikan, namun banyak program literasi yang hanya terpaku pada nama di permukaan, sedangkan perencanaan dan proses yang dijalankan belum sesuai dengan prinsip pengembangan literasi (Najelaa & Belajar, 2019). Tes PISA di Indonesia tidak akan mendadak menjadi tinggi dan unggul hanya dengan praktik membaca 15 menit sehari. Mengutip dalam bukunya, Najella (2019) menguraikan bahwa di berbagai sekolah dan daerah, banyak pemangku kebijakan yang masih memiliki paradigma bahwa jumlah (halaman) buku yang dikonsumsi perlu dilombakan dan menjadi indikator keberhasilan. Hal ini berujung pada minimnya motivasi untuk menggerakkan literasi berubah menjadi apatis atau frustrasi di kalangan peserta didik.

Tantangan penerapan literasi di Indonesia adalah kesepakatan yang menjadikan literasi sebagai tujuan, namun tujuan tersebut tidak dapat dilaksanakan secara sederhana dan bersifat tentatif karena yang dicetak dan dibentuk adalah faktor budaya manusia (Setyanta, 2020). Permasalahan yang kerap terjadi adalah lembaga pendidikan cenderung fokus menggunakan satu bidang studi saja untuk menguatkan kemampuan tersebut. Padahal semua pendidik apapun mata pelajarannya adalah fasilitator sekaligus pelatih kemampuan tersebut. Literasi bukan mata pelajaran tunggal atau tujuan yang berdiri sendiri, melainkan perlu dilatih secara berkelanjutan (Mills & Calkins, 2014). Dalam konteks ini, literasi lintas mata pelajaran menjadi strategi yang relevan untuk diaplikasikan. Literasi lintas mata pelajaran merupakan kemampuan untuk menggunakan, mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan melihat guna memperoleh informasi dalam disiplin tertentu (Vacca et al., 2021). Tujuan literasi lintas mata pelajaran adalah mengembangkan peserta didik agar memiliki ide dan solusi inovatif dengan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu (Stevens, 2010). Oleh karena itu, literasi harus diimplementasikan di semua bidang studi, meliputi seni, matematika, musik, dan pendidikan jasmani, untuk menjamin bahwa peserta didik mempunyai peluang untuk belajar dengan cara yang efektif.

Kecanggihan teknologi di era society 5.0 yang menjadi primadona baru dalam kehidupan dapat digunakan secara bijak untuk mempercepat implementasi literasi lintas mata pelajaran. Disrupsi informasi dan teknologi dengan menjamurnya akses internet seharusnya menjadi titik balik untuk penguatan literasi pada generasi muda. Keberadaan teknologi memberikan terobosan pengajaran dan pembelajaran baru melalui beragam bentuk teks kontemporer. Salah satu inovasi pembelajaran di era society 5.0 adalah keberadaan teks multimoda. Istilah multimoda berasal dari konsep "*multiliteracies*" yang merujuk pada variasi pemahaman dan kompetensi dalam beragam mode atau sumber (GROUP, 2014). Teks multimoda merupakan teks yang berupa perpaduan dua sistem semiotik antara verbal dan audiovisual untuk memberikan kemudahan peserta didik dalam memahami isi bacaan yang telah dibaca peserta

didik (Hardukiewicz, 2024). Melalui Pendekatan multimoda memungkinkan pendidik untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam dalam lingkungan belajar bahasa (Fajri, 2020). Kolaborasi antara keaksaran dan multimoda menjadikan peserta didik memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan multimoda dapat meningkatkan kemampuan peserta didik memahami informasi teks ulasan (Panjaitan et al., 2023). Penerapan pembelajaran berbasis teks multimoda memberikan dampak signifikan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran dan pemahaman peserta didik dalam membaca (Purnama, dkk., 2024).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah bagaimana pendekatan pedagogis Lintas mata pelajaran melalui text multimoda di era society 5.0. Penting untuk mengembangkan akan pendekatan multimoda dalam kemampuan literasi untuk dikuasai dalam pembelajaran. Bagaimana urgensi pendekatan pedagogis literasi lintas mata pelajaran? Mungkinkah Pendekatan Pedagogis Literasi Lintas Mata Pelajaran Melalui Text Multimoda dapat meningkatkan literasi peserta didik di Indonesia? Lantas, bagaimana implementasi pendekatan pedagogis literasi lintas mata pelajaran melalui text multimoda yang efektif? Artikel ini diharapkan dapat memberikan penjelasan mendalam mengenai Pendekatan Pedagogis Literasi Lintas Mata Pelajaran Melalui Text Multimoda di Era Society 5.0. Sehingga dengan adanya perpaduan pendekatan pedagogis literasi lintas mata pelajaran dan teks multimoda dapat menjadi tumpuan peneliti untuk melakukan penelitian eksperimen.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur atau *literatur review*. *Literature review* merupakan suatu studi yang menggabungkan berbagai informasi yang relevan dengan tema yang diteliti untuk dikumpulkan dan dijadikan sebagai dasar dalam membangun sebuah landasan teori dan kerangka berpikir (P. & Cahyaningrum, 2019). Data dari kegiatan studi literatur didapat dari berbagai sumber baik jurnal/artikel, buku-buku, dokumentasi, ensiklopedia dan penelitian terdahulu. Hasil dari kegiatan ini adalah ditemukannya berbagai informasi yang relevan dengan tema penelitian dan bertujuan untuk memperkuat dan menjadi dasar teori dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data adalah melakukan serangkaian kegiatan literatur yaitu mengumpulkan data pustaka, mengidentifikasi data, mendeskripsikan data, dan menyimpulkan data yang diperoleh (Sidiq dan Choiri, 2019). Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif yaitu menggambarkan data yang telah diperoleh kemudian dianalisis serta memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya (Sugiyono, 2018). Langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Urgensi Literasi Lintas Mata Pelajaran di Era Society 5.0**

Dunia pendidikan tidak dapat terpisahkan dari Literasi. Literasi merupakan pondasi penting dalam pembelajaran di semua mata pelajaran. Literasi adalah suatu tahapan yang digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan informasi diperoleh melalui media kata-kata atau bahasa tulis yang disampaikan oleh penulis (D. Susanti & Santi, 2019). Dalam Literasi diperlukan pemahaman dan kompetensi yang baik agar dapat memahami dengan baik teks dan memaknai isi teks yang ditulis. Kemampuan tersebut meliputi menyimak, berbicara, menulis, dan membaca (Safitri et al., 2021). Literasi menjadi kemampuan minimal atau kemampuan dasar yang harus dipenuhi peserta didik agar mereka bisa belajar (Muliantara & Suarni, 2022).

Peserta didik yang senang berliterasi mendapatkan pengetahuan dan hal-hal baru yang dapat meningkatkan kecerdasan mereka sehingga mereka menjadi lebih bisa menghadapi

tantangan hidup di masa depan. Dalam masyarakat terpelajar memiliki kemampuan literasi merupakan suatu yang sangat penting (Yanti et al., 2021). Akan tetapi, peserta didik yang tidak memahami akan pentingnya belajar literasi, mereka tidak akan memiliki motivasi untuk belajar. Belajar literasi merupakan usaha yang dilakukan secara terus-menerus dan peserta didik yang dapat memahami pentingnya nilai literasi dalam kegiatan individunya akan cenderung lebih giat belajar dibandingkan dengan peserta didik yang tidak dapat menemukan manfaat dari adanya kegiatan literasi (Suparlan, 2021). Oleh karena itu, literasi memegang peranan penting dalam semua bidang keilmuan. Penerapan literasi di berbagai disiplin ilmu akan menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang efektif.

Literasi lintas mata pelajaran merupakan kompetensi yang mempergunakan kemampuan membaca dan menulis untuk mendapatkan pengetahuan baru dalam disiplin tertentu (Vacca, R., Vacca, J., Mraz, 2016). Literasi lintas mata pelajaran adalah praktik kognitif dan sosial serta mampu merangsang peserta didik untuk memahami, mengkritisi, menulis, dan menciptakan berbagai jenis teks bacaan. Tujuan utama dari pembelajaran lintas mata pelajaran adalah untuk memperoleh peserta didik yang mempunyai kompetensi dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah (Sari, 2022). Literasi lintas mata pelajaran dapat mengembangkan pemahaman bacaan, menciptakan pengetahuan konseptual, dan mengembangkan kompetensi memecahkan masalah (Holloway, 2002). Selain itu, kegiatan membaca dan menulis memastikan peserta didik dapat mengaitkan kegiatan kelas dengan kehidupan mereka di luar sekolah (Buell, C dan Whittaker, 2001). Sehingga mengintegrasikan literasi lintas mata pelajaran dapat merancang proses pembelajaran yang lebih relevan dan menarik bagi peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini dikarenakan peserta didik dapat melihat bagaimana konsep-konsep yang mereka pelajari saling berhubungan.

Menerapkan strategi literasi yang tepat dalam proses pembelajaran dapat mendukung peserta didik menjadi pembaca yang baik dan kritis di semua bidang ilmu. Tujuan utama dari pembelajaran berbasis literasi adalah melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Guru memiliki peran penting dalam hal ini, dengan menyediakan strategi literasi yang dapat mendukung peserta didik mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran yang menerapkan strategi literasi memerlukan 7 karakteristik, antara lain: 1) memantau dalam kegiatan pemahaman teks pada tiga tahap dalam pembelajaran (sebelum, ketika, dan setelah membaca); 2) memanfaatkan teks multimoda selama proses pembelajaran; 3) memberikan arahan yang jelas dan eksplisit dengan memakai *modelling*; 4) mempergunakan alat bantu seperti pengatur grafis; 5) menumbuhkan interaksi terhadap berbagai jenis pertanyaan; 6) menyusun pertanyaan; dan 7) melakukan analisis, sintesis, evaluasi, serta refleksi terhadap teks (Beers, Carol S, Beers, James W, Smith, 2010; Pahl. k, Rowsell, 2005).

Maka dapat disimpulkan bahwa dengan memiliki ketujuh karakteristik pembelajaran di atas, strategi literasi dapat diimplementasikan pada berbagai model pembelajaran seperti pembelajaran kooperatif, berbasis teks, berbasis proyek, berbasis masalah, *discovery*, inkuiri yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dituntaskan (Beers, Carol S, Beers, James W, Smith, 2010; Greenleaf et al., 2011; Robb, 2003). Dalam menerapkan strategi literasi, sebenarnya guru sedang mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif. Berbeda dengan model pembelajaran konvensional di mana guru hanya memberikan informasi, dalam pembelajaran yang berbasis literasi, peserta didik diajak untuk berdiskusi, bertukar pikiran, dan membangun pengetahuannya sendiri. Peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki (Robb, 2003). Strategi literasi mendukung peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri dan kritis. Mereka tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami konsep, menganalisis informasi, dan menyelesaikan masalah.

Selain itu, kolaborasi antara mata pelajaran merupakan langkah penting dalam menciptakan pembelajaran literasi lintas mata pelajaran, baik yang serumpun atau bidang mata pelajaran yang berbeda. Melalui kerjasama dalam proses pembelajaran, guru-guru dapat melakukan kerja sama untuk merancang pembelajaran lintas disiplin yang relevan dan bermakna bagi peserta didik. Pendidik dapat saling meningkatkan pengetahuan, pemahaman, ataupun kompetensi peserta didik dalam memahami dan menerapkan konsep dalam satu disiplin ilmu, tetapi juga dapat mengaitkan konsep tersebut relevan dan dapat diterapkan dalam disiplin ilmu lainnya (Janul, 2024). Dengan demikian, guru-guru tidak hanya bekerja sebagai individu, tetapi juga sebagai bagian dari sebuah tim yang saling bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Elifianita Susanti et al., 2024).

## **2. Pendekatan Pedagogis Literasi Lintas Mata Pelajaran Melalui Text Multimoda**

Teknologi telah mengubah cara manusia berpikir, bertanya, berkomunikasi, membaca dan menulis. Fenomena ini tidak terjadi tanpa alasan, akses yang lebih mudah terhadap internet dan teknologi digital telah meningkatkan konektivitas antar individu. Hal ini mempengaruhi cara orang berkomunikasi, berkolaborasi, berkarya, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan mengonsumsi informasi. Pemahaman mengenai teknologi harus diimbangi dengan penguasaan kemampuan literasi yang baik. Globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat membawa perubahan dalam setiap bidang studi untuk menerapkan berbagai modalitas dalam belajar. Salah satu pendekatan di era society 5.0 yang dapat diterapkan dalam penguatan literasi lintas mata pelajaran adalah melalui pemanfaatan text multimoda.

Teks multimoda merupakan perpaduan teks tulis atau lisan dan gambar atau animasi. Teks multimoda mengintegrasikan bahasa dan teks komunikasi lainnya seperti visual, bunyi, atau lisan yang ditampilkan dalam satu teks yang utuh dan secara bersamaan (Kayati & Madura, 2022). Literasi merupakan kompetensi yang bersifat general dan mendasar yang harus dimiliki setiap individu, termasuk peserta didik dari jenjang sekolah dasar sampai menengah. Kemampuan literasi peserta didik dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran, terutama pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik belajar memahami dan menganalisis beragam teks sehingga dibutuhkan strategi dan media literasi yang tepat. Penggunaan teks multimoda dalam menguatkan literasi peserta didik untuk menegosiasikan jenis teks dan cara persuasi dalam bentuk representasi dan komunikasi yang beragam (Jewitt, 2008). Keberadaan teks multimoda menggabungkan berbagai mode yang menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta mengakomodasi gaya belajar yang beragam (Kasturi, 2021). Pendekatan multimoda menekankan pada diferensiasi pengalaman belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik lebih baik jika saat kegiatan belajar menggunakan gaya belajar yang mereka sukai. Pendekatan ini membantu memastikan inklusivitas sehingga dapat meningkatkan kualitas intelektual peserta didik (Fajri, 2020). Penelitian tersebut menguraikan bahwa penggunaan pendekatan multimoda dapat memfasilitasi pendidik dalam memenuhi kebutuhan peserta didik dalam penguatan literasi. Pendekatan multimoda mampu mengembangkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Semua mata pelajaran memiliki ruang gerak yang lapang dalam mengimplementasikan penguatan literasi kepada peserta didik. Setiap mata pelajaran memiliki kekhususan dalam hal pemanfaatan teks sebagai sumber belajar. Pembelajaran dengan teks multimoda dapat meningkatkan kapabilitas peserta didik dalam memanfaatkan beragam preferensi dalam proses pembelajaran. Multimoda memiliki tujuan untuk meningkatkan peserta didik menjadi pembaca dan produsen teks yang berpengetahuan luas dengan menarik perhatian pada berbagai sumber dalam membuat makna dalam teks. Pemanfaatan teks multimoda akan lebih mudah meningkatkan kemampuan literasi peserta didik mulai dari level menemukan, level

menginterpretasi dan mengintegrasikan, serta level merefleksikan dan mengevaluasi (Kayati & Madura, 2022). Pendekatan multimoda dapat diterapkan dengan memvisualisasikan teks dalam berbagai mata pelajaran. Penerapan visualisasi dalam memahami sebuah bacaan merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman teks peserta didik (Fajri, 2020).

Peserta didik akan terlibat aktif dalam pembelajaran berbasis multimoda dapat meningkatkan partisipasi peserta didik jika dibandingkan dengan pelajaran yang memanfaatkan satu desain tunggal. Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan pendekatan multimoda dapat membantu pendidik dalam memenuhi kebutuhan peserta didik yang berbeda pada lingkungan belajar bahasa (Fajri, 2020). Salah satu karakteristik atau ciri khas dalam menerapkan strategi literasi adalah dengan penggunaan literasi multimoda (Rohman, 2022). Pemanfaatan teks multimoda dalam pembelajaran literasi dapat diterapkan, misalnya pada halaman digital, film, dan video pendek yang menyatukan teks, gambar, dan suara. Pendidik sebaiknya mampu mengembangkan kreativitas dan melahirkan inovasi untuk mendukung implementasi penggunaan teks multimoda pada proses pembelajaran. Tujuan pemanfaatan teks multimoda adalah dapat membantu peserta didik untuk menguasai keterampilan multiliterasi (Dini, 2022). Pendekatan pedagogis literasi lintas mata pelajaran melalui teks multimoda menawarkan potensi besar dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik di berbagai disiplin ilmu.

### **3. Peran Guru dan Pendidikan Profesional dalam penerapan Literasi Lintas Mata Pelajaran**

Peran guru sangat penting dalam mengembangkan kemampuan literasi peserta didik. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator yang memandu dan mempermudah proses belajar peserta didik dalam mengeksplorasi, memahami, dan mengkritisi sebuah informasi (Ellystini Gea et al., 2024). Dalam konteks pengembangan kemampuan literasi peserta didik, guru sebagai fasilitator memiliki fungsi-fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran peserta didik yaitu: pertama, sebagai perancang pengajaran (*designer of instruction*), guru merencanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien, dengan memahami tahapan perkembangan literasi peserta didik. Kedua, sebagai pengelola pengajaran (*manager of instruction*), guru menciptakan kondisi belajar yang menarik dan nyaman bagi peserta didik. Ketiga, sebagai evaluator pembelajaran (*evaluator of student learning*), guru melakukan evaluasi yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan. (Dasor, Yohanes Wendelinus, Honorita Mina, 2021).

Guru juga harus memiliki keterampilan-keterampilan yang mendukung penerapan literasi lintas mata pelajaran. Guru perlu menguasai strategi yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran literasi. Strategi pembelajaran haruslah efektif dan inovatif sehingga dapat mencapai tujuan utama dari pembelajaran berbasis literasi yaitu melatih peserta didik agar dapat berpikir kritis dan menyelesaikan masalah (Sari, 2022). Sehingga penting bagi seorang guru meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan pengembangan profesional. Berbagai bentuk pelatihan dan pengembangan profesional seperti workshop, seminar, pelatihan online, program magang, dan pertukaran guru dapat membantu guru dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan (Nika & Rahayu, 2024). Dengan kompetensi yang lebih baik, guru mampu menciptakan pengajaran yang inovatif dan sesuai perkembangan zaman sehingga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan literasi.

Maka dari itu, dibutuhkan kerja sama dan dukungan dari semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, terutama kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di sekolah mempunyai peranan krusial dalam peningkatan kompetensi guru ((Lubis & Fadhli, 2024). Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengenali area di mana guru membutuhkan

pengembangan, merancang program pelatihan yang sesuai, dan memastikan ketersediaan sumber daya yang diperlukan. Mereka juga harus mendorong kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antar guru, memberikan umpan balik yang membangun, serta memfasilitasi proses refleksi diri. Dukungan dan motivasi dari kepala sekolah juga sangat penting bagi perkembangan profesional guru. Dengan demikian, kepala sekolah memiliki peran sentral dalam meningkatkan kompetensi guru dan mutu pendidikan secara keseluruhan (Marsan dan Suci Hartati, 2023).

Komitmen dan kerjasama dari seluruh guru mata pelajaran juga memiliki peranan penting dalam mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran sehari-hari (Elifianita Susanti et al., 2024). Guru dapat berbagi praktik baik dalam mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran. Misalnya mengadakan pertemuan rutin untuk membahas strategi pembelajaran yang efektif, berbagi contoh kegiatan literasi yang berhasil, dan memberikan umpan balik terhadap rencana pembelajaran rekan guru (Tanggur et al., 2025). Selain itu, guru dapat merencanakan pembelajaran kolaboratif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kaya akan literasi dalam berbagai mata pelajaran (Elifianita Susanti et al., 2024). Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menguasai konten mata pelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan literasi yang kuat untuk menghadapi tantangan di era society 5.0 dan mampu untuk beradaptasi dengan adanya perubahan.

## SIMPULAN

Pendekatan pedagogis literasi lintas mata pelajaran menjadi semakin penting di era society 5.0 karena menekankan kemampuan peserta didik untuk menggunakan keterampilan berbahasa untuk memperoleh informasi dalam berbagai ilmu. Tujuan literasi lintas mata pelajaran kemampuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah pada peserta didik, sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang luas dan bijaksana. Strategi pedagogis literasi lintas mata pelajaran melalui teks multimoda memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Pendekatan pedagogis literasi lintas mata pelajaran melalui teks multimoda di era Society 5.0 untuk membangun pengetahuan konseptual, dan menumbuhkan keterampilan memecahkan masalah. Dalam era society 5.0, kegiatan literasi tidak hanya terbatas pada teks tulis, tetapi melibatkan teks multimoda mencakup audio, visual, dan format digital lainnya. Integrasi teks multimoda, yang menggabungkan berbagai mode representasi seperti visual, audio, dan kinestetik, dapat memperkaya pengalaman belajar dan mengakomodasi gaya belajar yang beragam.

Efektivitas strategi ini sangat bergantung pada desain instruksional yang cermat dan relevan dengan konteks materi pelajaran. Pendidik perlu memiliki pemahaman mendalam tentang bagaimana berbagai mode semiotik berinteraksi dan berkontribusi pada konstruksi makna. Selain itu, aksesibilitas terhadap teknologi dan sumber daya multimoda menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan agar tidak memperlebar kesenjangan pendidikan. Evaluasi yang komprehensif juga diperlukan untuk mengukur dampak strategi ini terhadap kemampuan literasi peserta didik secara holistik, tidak hanya pada pemahaman konten tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Dengan pendekatan yang bijaksana dan berbasis bukti, strategi pedagogis literasi lintas mata pelajaran melalui teks multimoda dapat menjadi alat yang ampuh dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan abad ke-21.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ansya, Y. A., Ardhita, A. A., Rahma, F.M., Sari, K., & Khairunnisa. (2024). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa sekolah dasar. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(3).
- Beers, Carol S, Beers, James W, Smith, J. O. (2010). *A Principal's guide to literacy instruction*. The Guilford Press.
- Buell, C dan Whittaker, A. (2001). Enhancing Content Literacy in Physical Education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 72(6), 32–37. <https://doi.org/10.1080/07303084.2001.10605768>
- Dasor, Yohanes Wendelinus, Honorita Mina, E. S. (2021). Peran Guru dalam Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 19–25.
- Dini, J. (2022). An application of multimodal text-based literacy activities in enhancing early children's literacy. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Query date: 2025-02-07 10:59:43. <https://www.academia.edu/download/93974898/pdf.pdf>
- Elifianita Susanti, N., Iva Swastika, A., Musthofa, A., Irawan, F., & Wahyu Puji Utami, I. (2024). Analisis Kolaborasi Antar Mata Pelajaran dalam Model Sistem Blok Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 10 Malang. *Jurnal MIPA Dan Pembelajarannya*, 4(8), 5. <https://doi.org/10.17977/um067v4i8p5>
- Ellystini Gea, Faradiba Rukmanti, Dosma Mulianti Br Manik, Arna Dini Hulu, & Wandi Suprianto Zebua. (2024). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 56–62. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i3.2413>
- Fajri, T. A. (2020). Pentingnya penggunaan pendekatan multimodal dalam pembelajaran. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 2(1).
- Greenleaf, C. L., Litman, C., Hanson, T. L., Rosen, R., Boscardin, C. K., Herman, J., Schneider, S. A., Madden, S., & Jones, B. (2011). Integrating literacy and science in biology Teaching and learning impacts of reading apprenticeship professional development. *American Educational Research Journal*, 48(3), 647–717.
- GROUP, N. L. (2014). *A pedagogy of multiliteracies: Designing social futures*. 1996. Query date: 2025-01-26 14:20:50.
- Hardukiewicz, J. (2024). Multimodal Literacy in Teaching Foreign Languages: The Example of Power Point Presentations. *XLinguae*, 17(4), 251–261. Scopus. <https://doi.org/10.18355/XL.2024.17.04.15>
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktavianti, I. (2022). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di sdn sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi ...*. <http://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/774>
- Holloway, J. H. (2002). Integrating Literacy with Content. *Educational Leadership*, 60(3), 87–88.
- Janul, elisabet dan D. S. (2024). *Inovasi Kurikulum*. 21(2), 250–261.
- Jewitt, C. (2008). Multimodal discourses across the curriculum. *Encyclopedia of Language and Education*.

- Kasturi, R. (2021). *Penerapan Pembelajaran Multimodal Pada Masa Pandemi Covid-19*. osf.io. <https://osf.io/preprints/cvdq6/>
- Kayati, A., & Madura, U. (2022). Pemanfaatan teks multimodal dalam pembelajaran bahasa indonesia untuk penguatan literasi peserta didik. *Sandibasa: Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I*.
- Lubis, B. B., & Fadhli, M. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru di SMP PAB 21 Pematang Johar. *JAMP : Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 7(2), 169. <https://doi.org/10.17977/um027v7i22024p169>
- Mardhiyah, R.H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1).
- Marsan dan Suci Hartati. (2023). Implementasi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di MA Hasanuddin Telukbetung Bandar Lampung. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 2(1), 337–347.
- Mills, H., & Calkins, L. (2014). *Learning for real: Teaching content and literacy across the curriculum*. dni.dali.dartmouth.edu. <http://dni.dali.dartmouth.edu/8vxeqmju4q43/03-flo-fisher/read-0325046034-learning-for-real-teaching-content-and-literacy-.pdf>
- Mukarromah, T., & Harapan, E. (2023). Literasi Digital: Pentingnya Keterampilan Abad Ke-21. *Seminar Nasional Pendidikan*. Universitas PGRI Semarang.
- Muliantara, I. K., & Suarni, N. K. (2022). Strategi Memperkuat Literasi dan Numerasi untuk Mendukung Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4847–4855. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2847>
- Najelaa, S., & Belajar, K. (2019). Literasi Menggerakkan Negeri. *Serpong: Literati, Query date: 2025-01-26 14:57:50*.
- Nika, S. S., & Rahayu, N. (2024). Pengembangan Profesionalitas Guru Melalui Pendidikan Profesi Guru (Ppg) Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia. *Nizhamiyah*, 14(1), 81. <https://doi.org/10.30821/niz.v14i1.1630>
- OECD. (2023). PISA 2022 results: Factsheets Indonesia. *PISA, Query date: 2025-01-23 05:00:52*.
- P., I. M. I., & Cahyaningrum, I. (2019). *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Deepublish.
- Pahl. k, Rowsell, J. (2005). *Literacy and education*. Paul Chapman Publishing.
- Panjaitan, T., Siagian, B., & ... (2023). Pengaruh Pendekatan Multimodal Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Teks Ulasan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 37 Medan. ... *Bahasa Indonesia Dan ...*, *Query date: 2025-01-26 13:25:16*. <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/PENDISTRA/article/view/3076>
- Purnama, D., Febriyanto, B., & Mahpudin, M. (2024). Systematic Literature Review (SLR): Pengaruh Teks Multimodal Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru FKIP UPR*.

- Putri, I. (2024). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES)* .... <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/92427>
- Robb, L. (2003). *Teaching reading in social studies, science, and math: Practical ways to weave comprehension strategies into your content area teaching*. ScholasticProfessional Books.
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis di era disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa ...)*, *Query date: 2025-02-07 10:47:25*. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/article/view/1318>
- Rusti, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Kelas 5 di SDN 1 Kalibunder. *Jurnal Review Pendidikan Dan ...*, *Query date: 2025-01-25 08:58:07*. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/12156>
- Safitri, T. M., Susiani, T. S., & Suhartono, S. (2021). Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2985–2992. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1029>
- Saputra, M., & Siddiq, I. A. (2020). Social media and digital citizenship: The urgency of digital literacy in the middle of a disrupted society Era. *International Journal of Emerging ...*, *Query date: 2025-01-25 07:41:56*. [https://www.researchgate.net/profile/Imamul-Al-Siddiq/publication/340520647\\_Social\\_Media\\_and\\_Digital\\_Citizenship\\_The\\_Urgency\\_of\\_Digital\\_Literacy\\_in\\_The\\_Middle\\_of\\_A\\_Disrupted\\_Society\\_Era/links/5e9483e64585150839dad603/Social-Media-and-Digital-Citizenship-The-Urgency-of-Digital-Literacy-in-The-Middle-of-A-Disrupted-Society-Era.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Imamul-Al-Siddiq/publication/340520647_Social_Media_and_Digital_Citizenship_The_Urgency_of_Digital_Literacy_in_The_Middle_of_A_Disrupted_Society_Era/links/5e9483e64585150839dad603/Social-Media-and-Digital-Citizenship-The-Urgency-of-Digital-Literacy-in-The-Middle-of-A-Disrupted-Society-Era.pdf)
- Sari, E. S. dan P. R. (2022). Cetakan 1. *Buku Ajar Mata Kuliah Pilihan ‘Pembelajaran Sosial Emosional’*, 155.
- Setyanta, Y. B. (2020). Literasi Sekolah: Tantangan Dan Strategi Pelaksanaan. *Jurnal Guru Dikmen Dan Dikusus*, *Query date: 2025-01-26 15:19:24*.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Stevens, D. (2010). *Cross-Curricular Teaching and Learning in the Secondary School... English: The Centrality of Language in Learning*. taylorfrancis.com. <https://doi.org/10.4324/9780203841341>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. CV. Alfabet.
- Suparlan, S. (2021). Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>
- Susanti, D., & Santi, S. (2019). Pemanfaatan Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Dalam Meningkatkan Minat Baca Remaja (Studi Kasus di TBM Gunung Ilmu). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 2(3), 220. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v2i3.2828>
- Susanti, T., & Rigianti, H. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 2 di SD Pangudi Luhur III Boro. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, *Query date: 2025-01-25 08:58:07*. <http://blantika.publikasiku.id/index.php/bl/article/view/186>

- Tanggur, F. S., Koroh, L. I. D., Benufinit, Y. A., Mbuik, H. B., Naitili, C. A., Einstein, J., & Wisnuwardana, I. G. W. (2025). Membina Komunitas Belajar Guru: Berbagi Praktik Baik dan Pengalaman untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Kabupaten Sabu Raijua. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 323–334.
- Vacca, R., Vacca, J., Mraz, M. (2016). *Content area reading: Literacy and learning across the curriculum*. Person.
- Vacca, R., Vacca, J., Mraz, M., & ... (2021). Content area reading: Literacy and learning across the curriculum. *Curriculum and ...*, Query date: 2025-01-26 22:26:28. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=izhIEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA317&dq=literacy+across+the+curriculum&ots=JgDEY6pNgE&sig=8iBTCuLXPBIASg8NGKvQDXoL-4g>
- Yanti, N. M. N., Adiwijaya, P., & Sueca, I. N. (2021). Kemampuan Literasi Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Kelas 1 Sdn 2 Buah. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 3(1), 38–47. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v3i1.60>
- Yulanda, H., Fitriyadi, S., & ... (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas III SDN 10 Singkawang. *Pendas: Jurnal Ilmiah ...*, Query date: 2025-01-25 08:52:12. <http://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/15001>